

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN PMR BAGI SISWA KELAS IV SDN 10 SUNGAI SAPIH KECAMATAN KURANJI PADANG

Novita Karya¹, Fazri Zuzano¹, Zulfa Amrina¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan
Universitas Bung Hatta.

E-mail: novita[karya@gmail.com](mailto:novita karya@gmail.com)

Abstract

Problems encountered is the low mathematics achievement in fourth grade students of SDN 10 Padang River Wean Kuranji District. To overcome this problem researchers use PMR approach to improve math learning outcomes. The research problem is how to enhancing the learning outcomes approach to mathematics through realistic mathematics for fourth grade students of SDN 10 Wean River. The purpose of this study was to describe the use of PMR approach to improve mathematics achievement in fourth grade at SDN 10 Wean River. Type of research is a class act. The research was conducted in two cycles. The subjects were 10 fourth grade students of SDN Wean River totaling 30 people. This is a research instrument observations, interviews, tests, and observation sheets. The results in the first cycle the first meeting with the values obtained by averaging 67. While in the second meeting I cycle the average value of 73 and an increase in student learning outcomes in the second cycle is the affective aspect of the assessment process with an average value of 74 and the 76 and psychomotor aspects of the cognitive aspects of the results obtained for the assessment of the value of the average 80. This means that the implementation of learning mathematics using realistic mathematical approach goes well. It can be concluded that the study of mathematics by using PMR approach at 10 River Elementary School fourth grade Wean to improve student learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, Realistic Mathematics Approach

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tujuan utama setiap bangsa, apalagi bangsa Indonesia yang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di segala bidang baik fisik maupun mental. Sesuai dengan kondisi negara yang sedang membangun, maka perubahan dalam segala bidang terus ditingkatkan, termasuk juga upaya penyempurnaan dan pengembangan dalam

bidang pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan siswa ke arah perubahan-perubahan tingkah laku, intelektual, moral, maupun sosial, agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan lainnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 Th 2003 yaitu: Pendidikan

nasional bertujuan meningkatkan kualitas bangsa Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, teguh, cerdas, kreatif, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani.

Dalam kehidupan sehari-hari, matematika juga digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan pada semua siswa mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan kerjasama, agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif, Depdiknas (2006:416).

Matematika mempunyai peranan penting yang cukup besar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman terhadap matematika dapat menghantarkan siswa menjadi siswa yang kritis, teliti, cermat, kreatif, mampu memprediksi dan mengembangkan pola pikir. Pola semacam ini tentunya sangat dibutuhkan, dan membantu siswa untuk dapat menjawab tantangan globalisasi yang erat dengan keragaman informasi yang mendunia, dan pada akhirnya mata pelajaran matematika

adalah kebutuhan yang menyenangkan yang perlu dimiliki serta diminati siswa. Agar sampai kepada ranah yang diinginkan tersebut, dituntut minat, aktivitas, dan kreatifitas siswa secara menyeluruh.

Pengalaman penulis mengajar selama ini pada kelas IV SDN 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Padang, terlihat hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika rendah, terutama pada waktu membahas tentang penjumlahan bilangan bulat. Hal ini disebabkan sebagian siswa cenderung pasif, lebih mengandalkan teman-teman yang dianggap mampu, sebagian siswa sering tidak membuat PR, dan sering keluar dalam belajar, kesulitan lain yang dialami siswa dalam belajar matematika adalah objek kajian matematika yang bersifat abstrak. Objek kajian matematika yang abstrak ini tidak ditunjang dengan suatu pendekatan pembelajaran matematika yang tepat. Keadaan ini disebabkan oleh guru dalam pembelajaran masih menggunakan metode yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode ceramah masih menjadi andalan dalam menyajikan materi pembelajaran, sehingga guru tidak mampu menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran. Selain itu dalam pembelajaran matematika hanya mengandalkan kekuatan mengingat rumus dan menghafal konsep-konsep. Tanpa adanya pemahaman konsep-konsep tersebut

pembelajaran tidak akan bermakna. Indikasi ini terlihat dari rendahnya sebagian aktivitas belajar siswa, dan berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa

Oleh karena itu peneliti merasa perlu mencari alternatif pendekatan yang tepat untuk menyelesaikan masalah ini, salah satunya adalah melalui pendekatan matematika realistik. Pendekatan matematika realistik adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki dan memahami konsep matematika melalui suatu masalah dalam situasi yang nyata (<http://zainurie.wordpress.com>). Peran seorang guru lebih ditekankan sebagai fasilitator, moderator dalam pembelajaran. Guru memfasilitasi siswa dengan cara membimbing atau mengarahkan agar mereka mengemukakan idenya untuk merumuskan sendiri konsep matematika. Dengan pembelajaran matematika realistik pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Berkaitan dengan permasalahan diatas, sebagai seorang guru penulis termotivasi mengadakan penelitian untuk mengatasi kesulitan belajar yang masih di alami oleh sebagian siswa di kelas IV terutama untuk materi operasi hitung bilangan bulat. Penelitian yang dilakukan ini berjudul, **Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan PMR**

Bagi Siswa Kelas IV SDN 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Padang.

Bertitik tolak dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui pendekatan realistik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 10 Sungai Sapih Kecamatan Kuranji Padang pada kelas IV. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan alasan guru belum pernah menggunakan pendekatan pembelajaran realistik, karena guru cenderung menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional, tanpa menekankan kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 10 Sungai Sapih yang berjumlah 30 orang yang terdiri laki-laki 13 orang dan perempuan 17 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai Januari 2013.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM pada mata pelajaran matematika adalah 70 yang telah ditetapkan oleh guru kelas.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara dari setiap tindakan penggunaan Pendekatan PMR dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar terteliti. Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran matematika dengan penggunaan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar, yang meliputi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu :

1. Lembar aktivitas Guru

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian tindakan guru dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dengan lembaran observasi ini dilakukan pengamatan terhadap penampilan guru dalam

mengajar, mulai dari apersepsi, kegiatan inti, pengelolaan kelas, hingga kegiatan penutup. Observer akan mengamati apakah guru telah mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

2. Tes hasil belajar.

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada setiap siklus tindakan.

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Sudjana (2007:135) yakni analisis data dimulai menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan dan verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

Data aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan matematika realistik diamati oleh observer. Sehingga diketahui berapa perolehan yang didapat oleh guru dan siswa dari nilai aktivitasnya setelah diolah oleh observer yang kemudian dipresentasikan. Analisis data pada aktivitas guru dan siswa ini diolah berdasarkan

pendapat Arikunto, (2008:37) tentang kriteria kuantitatif dengan pertimbangan pembobotan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Siklus I

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh pengamat adalah mengamati jalannya kegiatan pembelajaran menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan, aspek yang diamati adalah :

1) Pengamatan pelaksanaan guru

Berdasarkan hasil observer pengamat terhadap guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama ini, jumlah skor yang diperoleh adalah 31 dari jumlah skor maksimal 40. Presentase skor yang diperoleh adalah 77,5% dan pada pertemuan ke dua skor yang diperoleh 34 dari 40 skor maksimal. Presentase skor yang diperoleh adalah 85%. Hal ini menunjukkan aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dalam kategori baik

2) Pengamatan Hasil Belajar

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I pada pembelajaran penjumlahan bilangan bulat dengan model PMR dapat dilakukan melalui penilaian:

a. Aspek Kognitif

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh gambaran bahwa dari 30 orang siswa, 12 orang siswa belum tuntas dan 18 orang siswa tuntas. Dengan nilai rata-rata 6,7 dan pada pertemuan ke dua 6 orang siswa belum tuntas, 24 orang siswa yang tuntas, nilai rata-rata 73, artinya ketuntasan hasil belajar yang diharapkan belum tercapai.

b. Aspek Penilaian Afektif

Berdasarkan lembar pengamatan penilaian afektif siklus I diperoleh nilai rata-rata 70,8, jika didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan, maka nilai rata-rata mencapai 78%. Sehingga dapat disimpulkan hasil penilaian afektif siswa kelas termasuk ke dalam kategori cukup.

c. Aspek Penilaian Psikomotor

Berdasarkan lampiran penilaian psikomotor pada siklus I pertemuan pertama penilaian aspek psikomotor siswa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 70 dan pertemuan ke dua 70, maka nilai ini terletak pada taraf 70%. Sehingga hasil penilaian psikomotor siswa termasuk kedalam kategori cukup.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh pengamat adalah mengamati jalannya kegiatan pembelajaran menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan, aspek yang diamati adalah:

1) Dari segi pelaksanaan guru

Berdasarkan hasil observer pengamat terhadap guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II ini, jumlah skor yang diperoleh dapat dilakukan melalui penilaian:

Berdasarkan hasil observer pengamat terhadap guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II ini, jumlah skor yang diperoleh adalah 38 dari jumlah skor maksimal 40. Presentase skor yang diperoleh adalah 95%. Hal ini menunjukkan aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dalam kategori baik.

2) Pengamatan Hasil Belajar

a) Aspek Kognitif

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus II. Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh gambaran bahwa dari 30 orang siswa, 2 orang siswa belum tuntas dan 28 orang siswa tuntas. Dengan nilai rata-rata 86 artinya ketuntasan hasil belajar yang diharapkan telah tercapai, persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 86% dari ketuntasan yang

ditetapkan yaitu 70. Maka dapat diambil kesimpulan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan PMR sudah berhasil.

b) Aspek Penilaian Afektif

Pada siklus II, siswa terlihat sudah memiliki perhatian terhadap pelajaran. Keaktifan siswa saat berdiskusi telah tampak. Kerjasama siswa dalam kelompok sudah baik hanya beberapa anggota kelompok saja yang tidak aktif. Siswa juga sudah saling menghargai antar anggota kelompok dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan lembar pengamatan penilaian afektif siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81, jika didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan, maka nilai rata-rata ini sudah mencapai 81%. Sehingga dapat disimpulkan hasil penilaian afektif siswa kelas termasuk ke dalam kategori baik.

c) Aspek Penilaian Psikomotor

Pada siklus II, siswa terlihat sudah cukup terampil dalam kegiatan pembelajara. Siswa sudah mampu melakukan ketepatan langkah kerja dan hasil yang diperoleh telah sesuai dengan langkah kerja. Siswa juga sudah mampu memanfaatkan waktu dengan efektif, walaupun terkadang

guru harus memperpanjang waktu. Berdasarkan lampiran penilaian psikomotor pada siklus II penilaian aspek psikomotor siswa memperoleh nilai 80, dengan ketuntasan 80%, sehingga hasil penilaian psikomotor siswa termasuk kedalam kategori baik.

Pembahasan

1. Pembahasan Tindakan Siklus I

Pembelajaran pada materi tindakan siklus I difokuskan pada materi penjumlahan bilangan bulat. Pembelajaran tindakan materi siklus I bertujuan untuk memahami konsep penyajian penjumlahan bilangan bulat. Kegiatan yang dilakukan siswa adalah menentukan langkah-langkah penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan alat peraga berupa permen dan kelereng. Siswa bekerja sama dalam kelompok belajar yang terdiri dari 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Hasil kerja kelompok dibahas oleh guru secara klasikal. Pada akhir kegiatan guru mengumumkan kelompok terbaik dalam diskusi. Mereka sangat antusias dan bersemangat, sehingga semua siswa tampak senang melihat hasil kerjanya. Selain itu ditemukan pula siswa yang kurang aktif dalam mengungkapkan pendapatnya.

Saat wakil dari kelompok presentasi, belum terlihat siswa kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan siswa ke depan

kelas hanya untuk membaca hasil kerja mereka, bukan untuk menjelaskan tulisannya. Walaupun demikian guru tetap berusaha agar siswa dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan pendapat serta menggali informasi sehingga mereka termotivasi untuk belajar.

Diakhir pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman materi yang telah dipelajari, memberi penekanan pada konsep dan melakukan tes sebagai tes akhir tindakan. Membuat rangkuman materi bertujuan untuk penekanan tentang inti pembelajaran, serta sebagai refleksi bagi guru dan peneliti untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Penekanan konsep yang dipelajari juga bertujuan agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterima oleh siswa tanpa melalui hafalan, tetapi konsep tersebut benar-benar tertanam dalam pikiran siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas guru dalam membantu siswa memahami masalah materi penjumlahan bilangan bulat masih kelihatan agak ragu-ragu dalam prakteknya. Karena itu guru memberi latihan yang lebih banyak dalam memahami pembelajaran materi penjumlahan bilangan bulat. Hal ini karena siswa baru pertama kali melaksanakan pembelajaran seperti ini. Jadi memerlukan waktu yang lama terutama dalam pembentukan kelompok dan membuat rangkuman materi. Sehingga

untuk pertemuan berikutnya kelompok siswa tidak berubah dan untuk membuat rangkuman guru langsung membuat catatannya di papan tulis.

2. Pembahasan Tindakan Siklus II

Dalam tahap ini ditemukan siswa sudah memahami materi menjumlahkan bilangan bulat. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mau bertanya pada temannya dan atas bimbingan yang diberikan guru.

Setelah pembelajaran berakhir dan pertanyaan tidak ada lagi, maka guru memberi tahu untuk mengadakan tes akhir. Hasil tes akhir tindakan siklus II menunjukkan subjek yang diteliti tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Dari tindakan siklus I dan siklus II terlihat prestasi siswa meningkat demikian juga skor yang didapat siswa dari tinggi, sedang, dan rendah juga meningkat.

Hanya siswa yang mencapai kriteria belajar tuntas, tidak ada siswa yang termasuk kategori belajar rendah. Semuanya masuk kategori sedang dan tinggi. Karena itu dipandang pembelajaran berakhir sampai tindakan siklus II. Berarti pendekatan realistik dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

3. Prestasi Belajar Siswa Setelah Mengikuti Pendekatan PMR.

Prestasi belajar siswa merupakan gambaran pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pemahaman siswa terhadap

materi dikatakan berhasil, jika memenuhi kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Prestasi belajar siswa dapat diketahui berdasarkan tes disetiap akhir tindakan. Dalam penelitian ini hasil tes siswa pada akhir tindakan siklus I pertemuan I menunjukkan skor 70-100 sebanyak 18 orang dengan persentase ketuntasan 60 %. Pada pertemuan II siklus I siswa yang mencapai skor 70-100 sebanyak 20 orang dengan persentase 80 %. Sedangkan pada hasil tes akhir siswa pada akhir tindakan siklus II yang memperoleh nilai 70-100 mencapai 100 %. Dengan melihat hasil tes siswa setelah pelaksanaan tindakan selesai dapat diartikan penerapan pendekatan realistik dalam pembelajaran materi penjumlahan bilangan bulat dapat meningkatkan pemahaman siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pendekatan PMR dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran pendekatan PMR dalam pembelajaran matematika di Kelas IV SD Negeri 10 Sungai Sapih Kota Padang sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan lembar observasi dan hasil

evaluasi pada akhir masing-masing siklus. Hasil tes siswa pada akhir tindakan siklus I pertemuan I menunjukkan skor 70-100 sebanyak 15 orang dengan persentase ketuntasan 60 %. Pada pertemuan II siklus I siswa yang mencapai skor 70-100 sebanyak 28 orang dengan persentase 80 %. Sedangkan pada hasil tes akhir siswa pada akhir tindakan siklus II yang memperoleh nilai 70-100 mencapai 86%. Dapat disimpulkan bahwa menggunakan pendekatan PMR dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 10 sungai Sapih Kecamatan Kuranji Kota Padang meningkat pada setiap siklus.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan sbeberapa saran untuk di pertimbangkan.

1. Bagi guru agar dapat menerapkan model pembelajaran PMR terhadap materi penjumlahan bilangan bulat, sebaiknya menggunakan 3 tahap yaitu awal, inti, dan akhir.
2. Untuk menanamkan konsep penjumlahan bilangan bulat di kelas IV SD, sebaiknya guru memulai dengan masalah-masalah realitas dan melakukan aktivitas yang dilakukan siswa.
3. Guru perlu menyiapkan sarana dan prasarana yang dikenali siswa, karena akan mempermudah siswa memahami masalah.

4. Apabila akan dilaksanakan pembelajaran secara kelompok guru sebaiknya menempatkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan yang heterogen.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian mendalam tentang penerapan model pembelajaran dengan pendekatan realistik pada materi lain dalam matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas.2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar-Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Depdiknas.
- Sujana Nana, 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- ([http://zainure.wordpress.com/2007/04/28/pe-mbelajaran-pecahan-dengan-pendekatan-realistik/](http://zainure.wordpress.com/2007/04/28/pe-<u>mbelajaran-pecahan-dengan-pendekatan-realistik/</u>) diakses tgl 24 Maret 2008).